

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran maupun pembelajaran yang kita pelajari di setiap jenjang pendidikan. Mulai dari Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA) dan bahkan di Perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika adalah pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian pembelajaran yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari¹.

Belajar matematika sangatlah penting diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, krisis dan kretaif.

Kemampuan berpikir matematika khususnya berpikir matematika tingkat tinggi sangat diperlukan siswa, terkait dengan kebutuhan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir terutama yang menyangkut aktivitas matematika perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran matematika.

¹ Gatot Muhsetyo, Pembelajaran Matematika SD, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2007), hal. 1.26

Namun, kenyataan dilapangan masih banyak yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sebagian besar hasil studi menyebutkan meskipun adanya peningkatan mutu pendidikan, namun fokus dan perhatian terhadap upaya peningkatan berpikir matematika siswa masih jarang dikembangkan. Ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal matematika di sekolah yang belum memuaskan. Misalkan dalam nilai yang rendah dari pelajaran lainnya yang diujikan dalam Ujian Nasional².

Pembelajaran matematika di SD/MI harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru akan dipelajari. Namun dalam pelaksanaannya, sangat sulit untuk mengkondisikan siswa ke dalam belajar aktif.

Maka perlu adanya perhatian yang lebih terhadap pembelajaran matematika dan juga perlu adanya solusi ataupun upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika, agar pembelajaran matematika tetap terjaga dan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa SD. Persoalan Mencari solusi merupakan tantangan, tantangan yang ditekankan kepada pendidik dalam mencari, memilih dan menerapkan model pembelajaran matematika yang menarik, mudah dipahami dan pada akhirnya menjadikan siswa cerdas matematika.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika juga terjadi di SD Kecamatan Sindang Jaya, berdasarkan hasil observasi di setiap sekolah, bahwa sekitar 60% dari 5 sekolah yang dikunjungi tercatat bahwa nilai ujian nasional siswa dalam pelajaran matematika masih rendah dibawah nilai pelajaran yang diujikan lainnya.

² <http://www.sekolahdasar.net/2013/06/inilah-hasil-nilai-kelulusan-un-sdmi-di-kaltim.html>

Berdasarkan hasil wawancara salah satu wali kelas 5, Bapak Encun Sunaji menuturkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam pembelajaran matematika. Menurut pemaparan Bu Indah Ucu Priatini salah satu wali kelas 5 yang lain, mengatakan bahwa masih banyak siswa yang lemah dalam matematika dasar yang mengharuskan beliau untuk mengulang kembali materi dasar agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran matematika untuk kelas 5. Selain itu salah satu kepala sekolah, Bpk. Madrohim Firmansyah mengatakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa masih kurang dalam mempelajari matematika ialah cara guru mengajar, karena masih banyak guru di SD Kecamatan Sindang Jaya ini yang masih mengajar dengan cara monoton, yaitu guru hanya menerangkan materi, memberi contoh, menerangkan cara penyelesaiannya dan diakhiri dengan memberi tugas. Padahal dalam materi tertentu, guru harus menggunakan media ataupun model yang baru dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika.

Kesimpulannya bahwa metode ataupun model pembelajaran itu menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik/ guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode/model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa maupun kelas, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Kenapa pemilihan model pembelajaran matematika berpengaruh penting dalam pencapaian kompetensi matematika yang dipelajari?. Karena komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi yang dipelajari ialah dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai

dengan topik yang dibicarakan, tingkat perkembangan siswa, prinsip dan teori belajar dan ketertarikan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Sesuai dengan hasil observasi, tidak sedikit guru yang masih mengajar dengan metode konvensional. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa disini hanya sebagai objek atau penerima pelaku saja. Maka dari itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Devy Chandra Setyo Osthaviyani dengan judul “Implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pokok kubus dan balok pada kelas viii di smp 1 kaliwungu, kudu” , dipeloreh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermanaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Permasalahan tersebut mendasari penelitian ini dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH PENERAPAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD PADA MATERI MENGUBAH BENTUK PECAHAN KE DALAM BENTUK PERSEN DAN DESIMAL** (Studi eksperimen di kelas V di Kecamatan Sindang Jaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

Apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explainning* pada operasi mengubah bentuk bilangan pecahan ke dalam bentuk persen dan desimal?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami operasi hitung berbagai bentuk bilangan pecahan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explainning* pada siswa kelas V SD, sedangkan secara khususnya penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui pengaruh model *student facilitator and explainning* pada hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di Kecamatan Sindang Jaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi dalam menerapkan model ataupun media belajar dalam setiap proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dan diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang meliputi; hasil belajar, hakikat pembelajaran matematika dan metode *Student Facilitator and Explaining*.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang meliputi; waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu deskripsi hasil penelitian yang meliputi; analisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi; kesimpulan dan saran-saran.